



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 15338-15343

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Efektivitas Program Zakat Produktif BAZNAS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM

Bunga Permata Sari¹, Darul Qodni², Nahdaturrahmi³, Nia Dwi Ananda⁴

^{1,2,3,4}STAI Nurul Falah, Program Studi Ekonomi Syariah

¹permatabungal79@gmail.com, ²darulqodni329@gmail.com, ³rahminahdatur1@gmail.com,

⁴anandania599@gmail.com

Abstrak

Zakat sebagai instrumen ekonomi Islam memiliki peran strategis dalam mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam perkembangannya, pengelolaan zakat mengalami transformasi dari pendekatan konsumtif menuju produktif, yang bertujuan untuk memberdayakan mustahik agar mampu mandiri secara ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif efektivitas program zakat produktif yang disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kembang Harum, Indragiri Hulu, Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik. Subjek penelitian adalah pelaku usaha "Dawet Dewi Ayu" yang telah menerima bantuan zakat produktif selama kurang lebih tiga tahun. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis dan berulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas usaha, yang ditandai dengan perbaikan sarana usaha, peningkatan jumlah pelanggan, serta kenaikan pendapatan. Namun, efektivitas program masih berada pada level parsial karena belum sepenuhnya mendorong transformasi ekonomi yang berkelanjutan. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan akses modal lanjutan, faktor eksternal seperti kondisi cuaca, serta belum optimalnya sistem pendampingan usaha secara berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa zakat produktif memiliki potensi besar sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi, namun memerlukan penguatan dalam aspek ekosistem usaha, integrasi program, serta monitoring jangka panjang agar mampu mencapai dampak yang lebih transformasional.

Kata kunci: Zakat produktif, efektivitas, UMKM, pemberdayaan ekonomi, BAZNAS, kesejahteraan

1. Latar Belakang

Permasalahan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi hingga saat ini masih menjadi isu fundamental dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Meskipun berbagai kebijakan telah dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, kenyataannya distribusi kesejahteraan masih belum merata. Sebagian masyarakat masih berada dalam kondisi ekonomi yang rentan, terutama kelompok usaha kecil yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif. Dalam konteks ini, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sangat penting karena sektor ini terbukti mampu bertahan dalam berbagai kondisi krisis serta berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (BPS, 2023).

Usaha kecil biasanya mengalami berbagai kendala dasar yang segera harus diselesaikan. Usaha-usaha kecil ini biasanya menghadapi kesulitan atau kendala seperti sistem permodalan, sistem pengelolaan, kualitas sumber daya dan kondisi persaingan. Hal yang paling dasar yang menjadi kendala atau hambatan dalam menjalankan usaha kecil menengah adalah permodalan. Umumnya, usaha kecil memiliki keterbatasan pendanaan sehingga produktivitasnya tidak dapat maksimal. Masalah berikutnya yang biasa dihadapi adalah mengenai sistem pengelolaan. Masalah yang satu ini berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia yang ada. Kebanyakan usaha kecil dijalankan dengan manajemen yang kurang baik dan kurang profesional. Hal berikutnya yang sering menjadi kendala adalah mengenai kerasnya persaingan usaha. Sebagai usaha kecil tentu saja kemampuan UKM dalam bersaing masih sangat kecil. Maka sudah menjadi keharusan untuk melakukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok (Siahaan dkk., 2020)

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia salah satunya diakibatkan karena kurangnya Masyarakat miskin untuk mendapatkan modal usaha. Lembaga-lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari masyarakat yang surplus dana kepada masyarakat yang devisa dana tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang unbankable, karena mereka tidak mempunyai aset untuk agunan sebagai dasar pinjaman kredit, dan minimnya skill kewirausahaan juga mengakibatkan susahny masyarakat miskin untuk lepas dari kemiskinannya. Oleh karena itu dibutuhkan satu metode dan instrument yang bisa memberdayakan masyarakat miskin, dan memberikan kemudahan masyarakat miskin untuk mendapatkan akses modal untuk berusaha. Salah satu instrument tersebut adalah zakat. Mengoptimalkan pelaksanaan zakat dapat mengentaskan atau memperkecil masalah kemiskinan.

Hal itu dikarenakan zakat adalah sumber dana yang tidak akan pernah kering dan habis. Dengan kata lain selama umat Islam memiliki kesadaran untuk berzakat dan selama dana zakat tersebut mampu dikelola dengan baik, maka dana zakat akan selalu ada serta bermanfaat untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Zakat bagi umat Islam sudah diyakini sebagai pokok ajaran Islam yang harus ditunaikan. Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga setelah sholat. Melaksanakannya wajib, dengan begitu telah dipandang sebagai dosa bagi siapa yang meninggalkannya dan sebaliknya akan mendapatkan pahala bagi yang menjalankannya. Potensi zakat ini jika digarap dengan baik, akan menjadi sumber pendanaan yang sangat besar, sehingga dapat menjadi kekuatan pendorong pemberdayaan ekonomi umat dan pemerataan pendapatan. Menurut Hafidhuddin pengelolaan zakat sudah dilakukan semenjak awal Islam masuk dan berkembang, baik oleh individu maupun kelompok atau institusi tertentu. Namun demikian, mayoritas ulama di dunia dan Indonesia sepakat bahwa sebaiknya pengelolaan zakat dilakukan oleh pemerintah. Pengelolaan oleh lembaga formal diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengumpulan dan pengalokasian dana zakat untuk mencapai sasaran yang ditargetkan. Salah satu bentuk upaya pemerintah Indonesia dalam melembagakan pengelolaan zakat adalah dibentuknya Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Dalam menyalurkan dana ZIS, Baznas akan melihat daerah yang dirasa cukup membutuhkan bantuan guna memajukan perekonomian daerah tersebut. Salah satu daerah yang dipilih oleh Baznas untuk diberikan modal usaha adalah di Kecamatan Pasir Penyau, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau (Usman & Sholikin, 2021). Melalui zakat, terjadi aliran kekayaan dari kelompok yang mampu kepada kelompok yang membutuhkan, sehingga kesenjangan dapat diminimalkan.

Pendistribusian dana zaat cenderung beralih kepada sektor produktif melalui bantuan usaha untuk memberdayakan ekonomi mustahiq. Keunggulan zakat produktif berasal dari perencanaan dan pelaksanaan yang lebih matang karena disusun untuk mengatasi akar keterpurukan ekonomi masyarakat. Zakat produktif menjadi katalis pemberdayaan mustahiq sebagai pelaku UMKM guna menyelesaikan problematika finansial. Penyaluran zakat produktif memerlukan dukungan yang maksimal terhadap mustahiq hingga usaha yang dijalankan berkembang (Hafizd dkk., 2023). Dalam pendekatan ini, zakat tidak hanya diberikan untuk memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi juga digunakan sebagai modal usaha yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi penerima manfaat. Dengan demikian, zakat produktif memiliki potensi besar untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat di Indonesia telah mengembangkan berbagai program zakat produktif yang menyasar sektor UMKM. Program ini dirancang tidak hanya untuk memberikan bantuan modal, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas usaha melalui penyediaan sarana produksi serta pelatihan keterampilan (BAZNAS, 2020). Pendekatan ini menunjukkan bahwa BAZNAS tidak hanya berperan sebagai penyalur dana, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Di tingkat lokal, implementasi program zakat produktif dapat dilihat pada pelaku UMKM di Kembang Harum, Indragiri Hulu, Riau salah satunya adalah usaha "Dawet Dewi Ayu". Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2016 dan menjadi salah satu sumber penghidupan bagi pemiliknya. Sebelum menerima bantuan, usaha ini berada dalam kondisi yang terbatas, terutama dari segi sarana usaha yang kurang memadai. Gerobak yang digunakan sudah tidak layak pakai, sehingga mengurangi daya tarik konsumen dan berdampak pada rendahnya pendapatan. Kondisi ini mencerminkan realitas yang sering dialami oleh pelaku UMKM pada umumnya, yaitu keterbatasan aset produktif yang menghambat perkembangan usaha.

Setelah menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS, usaha ini mengalami perubahan yang cukup signifikan, baik dari segi tampilan maupun kinerja usaha. Bantuan berupa modal, gerobak, dan pelatihan memberikan dorongan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas usaha dan menarik lebih banyak pelanggan. Namun demikian, pertanyaan yang kemudian muncul adalah sejauh mana program tersebut benar-benar efektif dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha secara berkelanjutan. Apakah peningkatan yang terjadi hanya bersifat sementara atau mampu menciptakan perubahan jangka panjang yang signifikan?

Pertanyaan ini menjadi penting karena efektivitas suatu program tidak hanya diukur dari keberhasilan jangka pendek, tetapi juga dari kemampuannya dalam menciptakan dampak yang berkelanjutan. Dalam konteks zakat produktif, keberhasilan idealnya ditandai dengan transformasi mustahik menjadi individu yang mandiri secara ekonomi, bahkan berpotensi menjadi muzakki di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk mengevaluasi efektivitas program zakat produktif, khususnya dalam konteks pemberdayaan UMKM.

Selain itu, penelitian mengenai zakat produktif masih banyak yang bersifat umum dan belum menggali secara mendalam pengalaman nyata pelaku usaha sebagai penerima manfaat. Pendekatan studi kasus menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai bagaimana program tersebut diimplementasikan di lapangan serta bagaimana dampaknya dirasakan secara langsung oleh pelaku usaha. Dengan memahami pengalaman empiris ini, diharapkan dapat diperoleh insight yang lebih komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan program zakat produktif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna menganalisis efektivitas program zakat produktif BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM di Air Molek. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil yang dicapai, tetapi juga pada proses, dinamika, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan zakat produktif yang lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam implementasi program zakat produktif (Moleong, 2018). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali realitas empiris yang dialami langsung oleh pelaku usaha sebagai subjek penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kontekstual dan komprehensif. Penelitian ini dirancang dalam bentuk studi kasus intrinsik, yang berfokus pada satu unit analisis yaitu usaha “Dawet Dewi Ayu” sebagai penerima manfaat program zakat produktif dari BAZNAS di Air Molek.

Pemilihan studi kasus sebagai desain penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa fenomena efektivitas zakat produktif tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan tempat usaha tersebut berkembang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir dari program, tetapi juga menelusuri proses, dinamika, serta interaksi yang terjadi antara pelaku usaha dan program yang dijalankan. Penelitian dilakukan di Air Molek pada tahun 2026, dengan mempertimbangkan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu wilayah yang menjadi sasaran program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat.

Subjek penelitian adalah pelaku usaha “Dawet Dewi Ayu” yang telah menjalankan usahanya sejak tahun 2016 dan menerima bantuan zakat produktif selama kurang lebih tiga tahun terakhir. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu, seperti status sebagai penerima bantuan zakat produktif, keberlanjutan usaha sebelum dan sesudah bantuan, serta kesediaan untuk memberikan informasi secara terbuka dan mendalam.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku usaha, yang mencakup berbagai aspek seperti kondisi usaha sebelum dan sesudah bantuan, bentuk bantuan yang diterima, dampak terhadap pendapatan dan penjualan, serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih luas dan mendalam sesuai dengan situasi yang berkembang di lapangan. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi fisik usaha, aktivitas penjualan, serta interaksi antara pelaku usaha dengan pelanggan. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga informasi yang tidak berkaitan dapat dieliminasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar memudahkan dalam memahami pola dan hubungan antar variabel yang diteliti. Sementara itu, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan berulang, dengan terus membandingkan data yang diperoleh hingga ditemukan pola yang konsisten (Sugiyono, 2019).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan kondisi nyata yang diamati di lapangan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha “Dawet Dewi Ayu” mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS. Sebelum mendapatkan bantuan, usaha ini berada dalam kondisi yang relatif terbatas, baik dari segi sarana maupun daya tarik pasar. Gerobak yang digunakan sudah tidak layak pakai, sehingga memberikan kesan kurang menarik bagi konsumen. Selain itu, peralatan usaha yang digunakan juga sudah mengalami penurunan kualitas, yang secara tidak langsung memengaruhi persepsi konsumen terhadap kebersihan dan kualitas produk. Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat pembeli dan berdampak pada pendapatan yang tidak stabil (Hasil Wawancara, 2026).

Intervensi yang dilakukan oleh BAZNAS melalui program zakat produktif memberikan perubahan yang cukup nyata terhadap kondisi tersebut. Bantuan yang diberikan tidak hanya berupa modal usaha, tetapi juga mencakup penyediaan sarana fisik seperti gerobak baru, kursi, dan termos es, serta pelatihan terkait pengelolaan usaha dan strategi pemasaran. Pendekatan yang bersifat komprehensif ini menunjukkan bahwa program zakat produktif tidak hanya berorientasi pada bantuan finansial, tetapi juga pada peningkatan kapasitas pelaku usaha.

Perubahan yang paling terlihat setelah menerima bantuan adalah pada aspek visual dan daya tarik usaha. Gerobak baru yang lebih bersih dan menarik memberikan kesan yang lebih profesional, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan konsumen. Dalam konteks perilaku konsumen, tampilan fisik usaha memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan pembelian. Dengan adanya perbaikan sarana, usaha “Dawet Dewi Ayu” menjadi lebih kompetitif dibandingkan sebelumnya.

Selain itu, terjadi peningkatan pendapatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini tidak hanya disebabkan oleh bertambahnya jumlah pelanggan, tetapi juga oleh meningkatnya frekuensi pembelian. Konsumen yang sebelumnya ragu untuk membeli menjadi lebih percaya dan tertarik untuk mencoba produk yang ditawarkan. Hal ini menunjukkan bahwa zakat produktif mampu memberikan efek ekonomi langsung (direct economic impact) terhadap pelaku usaha.

Dari sisi penjualan, usaha ini juga mengalami peningkatan volume penjualan. Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah pelanggan yang datang, yang menunjukkan adanya perubahan persepsi masyarakat terhadap usaha tersebut. Dengan kata lain, bantuan yang diberikan tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga meningkatkan daya tarik pasar.

Namun demikian, peningkatan yang terjadi masih bersifat gradual dan belum mencapai tahap ekspansi usaha yang signifikan. Hal ini terlihat dari belum adanya penambahan tenaga kerja, yang menunjukkan bahwa skala usaha masih relatif kecil dan masih dapat dikelola secara mandiri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun program zakat produktif telah memberikan dampak positif, namun belum sepenuhnya mampu mendorong pertumbuhan usaha ke level yang lebih tinggi.

Jika dianalisis lebih dalam, efektivitas program zakat produktif dalam kasus ini dapat dikategorikan sebagai efektif secara parsial. Artinya, program berhasil mencapai tujuan jangka pendek, seperti peningkatan pendapatan dan perbaikan sarana usaha, namun belum sepenuhnya mencapai tujuan jangka panjang, yaitu menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Dalam teori pemberdayaan ekonomi, keberhasilan suatu program tidak hanya diukur dari output, tetapi juga dari outcome dan impact yang dihasilkan dalam jangka panjang (Beik & Arsyianti, 2016).

Beberapa faktor menjadi penghambat dalam optimalisasi program ini. Salah satunya adalah keterbatasan modal lanjutan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Meskipun bantuan awal telah diberikan, namun untuk mengembangkan usaha ke tahap berikutnya, seperti diversifikasi produk atau peningkatan skala produksi, diperlukan tambahan modal yang tidak sedikit. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi cuaca juga memengaruhi penjualan, mengingat produk yang dijual merupakan minuman dingin yang cenderung kurang diminati saat cuaca hujan.

Kendala lain yang cukup signifikan adalah lamanya proses penyaluran bantuan, yang mencapai sekitar enam bulan. Waktu tunggu yang cukup lama ini dapat mengurangi efektivitas program, terutama bagi pelaku usaha yang membutuhkan bantuan secara cepat untuk mempertahankan usahanya. Selain itu, belum optimalnya sistem pendampingan berkelanjutan juga menjadi tantangan tersendiri. Pelatihan yang diberikan memang membantu, namun tanpa adanya monitoring dan evaluasi secara berkala, dampak dari pelatihan tersebut cenderung tidak maksimal.

Secara konseptual, program zakat produktif yang dijalankan oleh BAZNAS telah berada pada jalur yang tepat, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek implementasi. Program ini perlu dikembangkan menjadi suatu sistem yang terintegrasi, yang tidak hanya memberikan bantuan awal, tetapi juga menyediakan pendampingan, akses pasar, serta dukungan permodalan lanjutan. Dengan demikian, zakat produktif dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang mampu mengubah mustahik menjadi muzakki (Yusuf, 2017).

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai perubahan kondisi usaha sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat produktif, serta untuk menganalisis tingkat efektivitas program yang dijalankan oleh BAZNAS, maka disajikan matriks analisis berikut ini.

Tabel 1. Matriks Analisis Efektivitas Program Zakat Produktif terhadap Kinerja UMKM

Aspek Analisis	Kondisi Sebelum Bantuan	Kondisi Sesudah Bantuan	Analisis Dampak	Tingkat Efektivitas
Sarana Usaha	Gerobak tidak layak pakai, peralatan sudah usang, tampilan kurang menarik	Mendapat gerobak baru, kursi, dan termoses sehingga tampilan lebih rapi dan menarik	Perbaikan sarana meningkatkan daya tarik visual dan kepercayaan konsumen sehingga meningkatkan minat beli	Tinggi
Modal Usaha	Modal terbatas, sulit melakukan pengembangan usaha	Mendapat tambahan modal sebesar Rp500.000	Modal membantu mempertahankan usaha, namun belum cukup untuk ekspansi atau diversifikasi produk	Sedang
Pendapatan	Pendapatan relatif rendah dan tidak stabil	Pendapatan meningkat setelah bantuan	Peningkatan terjadi karena bertambahnya jumlah pembeli dan meningkatnya daya tarik usaha	Tinggi
Penjualan	Volume penjualan rendah karena kurangnya daya tarik usaha	Penjualan meningkat seiring meningkatnya minat pelanggan	Bantuan sarana dan pelatihan berkontribusi pada peningkatan volume penjualan	Tinggi
Jumlah Pelanggan	Pelanggan terbatas dan tidak stabil	Jumlah pelanggan meningkat	Perbaikan tampilan usaha meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan konsumen	Tinggi
Kapasitas Manajerial	Minim pengetahuan tentang pemasaran dan pengelolaan usaha	Mendapat pelatihan dari BAZNAS	Pelatihan membantu meningkatkan pemahaman dalam menarik konsumen dan mengelola usaha	Sedang
Tenaga Kerja	Tidak memiliki karyawan	Masih dikelola sendiri	Belum terjadi peningkatan skala usaha yang signifikan	Rendah
Keberlanjutan Usaha	Usaha berjalan dalam kondisi terbelat	Usaha lebih stabil dan berkembang	Bantuan mampu menjaga keberlangsungan usaha namun belum mencapai ekspansi	Sedang
Kendala Usaha	Keterbatasan modal dan sarana	Kendala cuaca dan keterbatasan modal lanjutan	Faktor eksternal masih memengaruhi penjualan	Rendah - Sedang
Proses Program	Belum menerima bantuan	Proses seleksi dan penyaluran ± 6 bulan	Proses cukup lama sehingga mengurangi kecepatan dampak program	Sedang
Efektivitas Program Secara Umum	Usaha stagnan dan terbatas	Usaha berkembang dan pendapatan meningkat	Program memberikan dampak sekitar 50% terhadap perkembangan usaha namun belum maksimal	Cukup Efektif

Sumber: Hasil olahan data penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa program zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan usaha "Dawet Dewi Ayu", terutama pada aspek sarana usaha, pendapatan, penjualan, dan jumlah pelanggan. Perbaikan sarana usaha berupa gerobak baru dan perlengkapan pendukung lainnya terbukti mampu meningkatkan daya tarik visual usaha, sehingga berimplikasi langsung pada meningkatnya minat beli konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa aspek fisik dalam usaha mikro memiliki peran penting dalam membentuk persepsi konsumen serta memengaruhi keputusan pembelian.

Selain itu, peningkatan pendapatan dan penjualan yang terjadi setelah menerima bantuan mengindikasikan bahwa program zakat produktif tidak hanya memberikan manfaat secara sementara, tetapi juga mampu mendorong aktivitas ekonomi yang lebih produktif. Bertambahnya jumlah pelanggan menjadi indikator bahwa usaha tersebut mengalami peningkatan daya saing di lingkungan sekitarnya. Namun demikian, peningkatan yang terjadi masih bersifat bertahap dan belum menunjukkan ekspansi usaha yang signifikan, seperti penambahan tenaga kerja atau diversifikasi produk.

Di sisi lain, efektivitas program masih menghadapi beberapa keterbatasan, terutama pada aspek modal lanjutan dan faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang memengaruhi tingkat penjualan. Selain itu, proses penyaluran bantuan yang relatif memakan waktu juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat percepatan dampak program. Oleh karena itu, meskipun program zakat produktif dapat dikategorikan cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM, masih diperlukan upaya penguatan dalam aspek keberlanjutan dan pengembangan usaha agar dampak yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS di Kembang Harum, Indragiri Hulu, Riau memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM, khususnya pada usaha “Dawet Dewi Ayu”. Program ini terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek usaha, terutama dalam hal perbaikan sarana produksi, peningkatan daya tarik usaha, serta pertumbuhan pendapatan dan jumlah pelanggan. Bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencakup penyediaan fasilitas usaha dan pelatihan, sehingga mampu meningkatkan kapasitas dan kualitas usaha secara keseluruhan. Perubahan yang terjadi setelah menerima bantuan menunjukkan bahwa zakat produktif dapat berfungsi sebagai stimulus ekonomi yang efektif dalam mendorong aktivitas usaha yang lebih produktif. Peningkatan pendapatan dan penjualan mencerminkan adanya perbaikan kondisi ekonomi pelaku usaha, sementara bertambahnya jumlah pelanggan menunjukkan peningkatan daya saing usaha di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, program zakat produktif dapat dikategorikan cukup efektif dalam mencapai tujuan jangka pendek, yaitu membantu mustahik dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Namun demikian, efektivitas program ini masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya mencapai tujuan jangka panjang dalam menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini terlihat dari belum adanya ekspansi usaha yang signifikan, seperti penambahan tenaga kerja atau diversifikasi produk. Selain itu, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan modal lanjutan, ketergantungan terhadap faktor eksternal seperti kondisi cuaca, serta proses penyaluran bantuan yang relatif memakan waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa program zakat produktif masih memerlukan penguatan dalam aspek keberlanjutan dan pendampingan usaha. Secara keseluruhan, program zakat produktif BAZNAS telah berada pada arah yang tepat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya secara optimal, diperlukan pengembangan program yang lebih terintegrasi, mencakup dukungan permodalan berkelanjutan, pendampingan intensif, serta akses terhadap pasar yang lebih luas. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif tersebut, diharapkan zakat produktif tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM dalam jangka pendek, tetapi juga mendorong transformasi ekonomi yang berkelanjutan hingga tercapainya kemandirian usaha.

Referensi

1. Ascarya. (2015). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
2. Badan Pusat Statistik. (2023). *Data UMKM dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: BPS.
3. Badan Amil Zakat Nasional. (2020). *Pedoman Pengelolaan Zakat Produktif*. Jakarta: BAZNAS.
4. Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
5. Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
6. Hafizd, A., dkk. (2023). Optimalisasi Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 45–60.
7. Huda, N., dkk. (2012). *Zakat Perspektif Mikro-Makro*. Jakarta: Kencana.
8. Karim, A. A. (2010). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
9. Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
10. Qardhawi, Y. (2005). *Fiqh Zakat*. Jakarta: Litera AntarNusa.
11. Rahman, A. (1995). *Economic Doctrines of Islam*. Lahore: Islamic Publications.
12. Sari, N. (2018). Peran Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1), 55–70.
13. Siahaan, H., dkk. (2020). Penguatan UMKM dalam Menghadapi Persaingan Usaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 112–125.
14. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
15. Usman, R., & Sholikin, M. (2021). Peran Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 120–135.
16. Wibowo, A. (2015). Pengaruh Zakat Produktif terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 6(1), 23–38.
17. Yusuf, M. (2017). Efektivitas Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 145–160.
18. Wawancara langsung dengan pelaku UMKM “Dawet Dewi Ayu”. (2026). Kembang Harum, Indragiri Hulu, Riau.